

Pengaruh Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap *Audit fee*

Atika Kusumawati¹✉, ²Rusdarti, ³Nina Oktarina

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/beaj.v3i1.42704>

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis permintaan kredit modal kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu NPL, LDR, CAR, ROA, Suku Bunga dan Inflasi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggabungkan data time series dan cross section. Analisis data yang digunakan adalah analisis data panel menggunakan e-views. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Non Performing Loan berpengaruh negative dan signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja BPR. Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap permintaan kredit modal kerja BPR. Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja BPR. Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja BPR. Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit modal kerja BPR dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja BPR.

Kata Kunci: Permintaan kredit modal kerja, BPR, Kabupaten/ Kota Semarang

PENDAHULUAN

Iklim ekonomi saat ini memerlukan sistem yang berperan sebagai pendorong pembangunan negara. Salah satu Lembaga keuangan yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian negara adalah industri perbankan. Salah satu bank yang bertanggung jawab menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR merupakan bank yang memiliki keterbatasan dalam melakukan transaksi-transaksi sederhana seperti penghimpunan dana dalam bentuk simpanan, deposito dan pinjaman. Peningkatan permintaan kredit merupakan solusi untuk memperluas sumber pendapatan untuk membayar bunga deposito. Perkembangan kondisi operasional perbankan dalam penyaluran kredit di Jawa Tengah tidak jauh berbeda dengan penyaluran kredit perbankan di Indonesia, nampak bahwa dalam kurun waktu 5 tahun (2017-2021) secara umum, tingkat permintaan kredit pada BPR di Jawa tengah mengalami kenaikan setiap tahunnya namun ada kecenderungan peningkatannya terdapat pelambatan.

Untuk permintaan kredit modal kerja (KMK) mengalami trend pelambatan pada kurun 2017-2021. Secara lengkap tersaji dalam tabel berikut:

Tabel Error! No text of specified style in document.. Permintaan kredit modal kerja pada BPR di Jawa Tengah tahun 2017-2021

Tahun	Modal Kerja	%
2017	12.138.889.699	0,00%
2018	13.815.925.192	13,82%
2019	15.250.651.426	10,38%
2020	15.882.587.304	4,14%
2021	17.874.821.311	12,54%

Sumber: OJK (2022)

Pada tahun 2018 permintaan KMK pada BPR di Jawa Tengah sebesar 13,82% dibandingkan pada tahun 2017, pada tahun 2019 turun sebesar 10,38% dibandingkan tahun 2018, dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sangat drastis yaitu menjadi 4,14% dimungkinkan penurunan drastis ini bisa jadi karena pandemi Covid-19 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat baik yaitu sebesar 12,54% dari tahun sebelumnya (2020) hal ini terjadi karena adanya kebijakan restrukturisasi selama pandemi. Pinjaman bank juga merupakan salah satu risiko terbesar yang ditanggung bank. Semakin tinggi pinjaman yang diambil dibandingkan dengan simpanan masyarakat di bank, maka semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan (Riyadi et al., 2015).

Melemahnya pertumbuhan Kredit Modal Kerja dapat terjadi karena beberapa faktor seperti tingginya Suku Bunga Kredit, kualitas nasabah, gangguan penawaran misalnya ketersediaan dana, dan NPL (*Non Performing Loan*) yang tinggi (Agung pada Widyawati, 2016). Hal ini menjadi pendorong untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang menentukan penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Jawa Tengah. Faktor internal yang akan diteliti pada tesis ini meliputi *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA). Sedangkan faktor eksternal yang akan diteliti meliputi inflasi, suku bunga.

Gambaran kondisi NPL, LDR, CAR, ROA, Suku Bunga pada BPR di Jawa Tengah pada tahun 2017-2021 tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Pertumbuhan Kinerja BPR di Jawa Tengah periode 2017-2021

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Suku Bunga BPR (%)	24,35%	23,62%	23,12%	22,80%	22,60%
NPL BPR (%)	8,99%	8,56%	6,66%	5,63%	3,62%
LDR BPR (%)	77,85%	78,90%	79,19%	77,57%	75,98%
CAR BPR (%)	20,17%	19,86%	18,75%	19,12%	31,62%
ROA BPR (%)	2,73%	2,56%	2,58%	2,16%	2,06%

Sumber OJK (2022)

NPL atau disebut juga dengan tingkat kredit bermasalah merupakan hal yang biasa terjadi pada industri perbankan, karena pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan utama industri perbankan. Jika jumlah kredit bermasalah masih tinggi, maka akan menjadi masalah serius yang dapat menghancurkan bank. Kesulitan penyaluran permintaan kredit bank salah satunya disebabkan besarnya NPL. Semakin kecil rasio NPL, maka semakin baik kondisi bank tersebut. Semakin besar NPL maka semakin tinggi resiko yang dihadapi bank tersebut (Siti Choiriyah, 2021). NPL juga berperan dalam penyaluran kredit modal kerja. Bank yang mengeluarkan kredit modal kerja menanggung resiko kredit macet dan dapat menyebabkan kerugian bagi bank. NPL yang tinggi berarti bank memiliki resiko kredit yang signifikan, yang akan mempengaruhi kebijakan bank dalam memberikan kredit modal kerja. Perbankan akan lebih selektif dan tegas dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit modal kerja. Penelitian tentang pengaruh NPL terhadap permintaan kredit sudah banyak dilakukan, dengan hasil yang berbeda-beda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Malede (2014) misalnya, menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap permintaan kredit. Sedangkan hasil penelitian yang lebih baru yang dilakukan oleh Purba et al. (2016) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit.

Yuliana (2014) menyatakan bahwa rasio LDR yang tinggi menunjukkan penurunan kemampuan likuiditas suatu bank, disebabkan peningkatan jumlah kredit yang harus dibiayai. Sebaliknya, semakin rendah LDR semakin likuid bank tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR maka semakin tinggi kelayakan kredit dari pinjaman yang dibayarkan oleh bank, yang mempengaruhi kelayakan kredit bank tersebut. Sebaliknya, semakin rendah LDR, semakin tidak mampu bank untuk memberikan pinjaman. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2014) misalnya, menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan hasil penelitian yang lebih baru yang dilakukan oleh Octavia (2016) dan Purba, et al., (2016) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit.

Penyaluran kredit modal kerja oleh perbankan juga dapat dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal (CAR). Menurut Dendawijaya (2009), CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan permodalan bank dalam mendukung aset berisiko. Jika suatu bank memiliki CAR yang tinggi, maka bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usahanya, termasuk menyalurkan kredit modal kerja kepada masyarakat umum, dan menanggung resiko yang mungkin timbul dalam menjalankan usahanya. Indrayati (2012) menyatakan bahwa nilai CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung resiko yang mungkin

timbul, salah satunya adalah risiko kredit. Semakin tinggi modal bank, semakin dapat mendukung penyaluran kredit kepada masyarakat. Dengan kata lain, semakin tinggi CAR semakin banyak bank dapat menawarkan pinjaman. Namun, tingkat cadangan risiko kredit yang terbentuk tidak disesuaikan dengan tingkat probabilitas terjadinya risiko.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa ROA pada BPR di Jawa Tengah untuk periode tahun 2017-2021 cenderung mengalami penurunan dari tahun ketahunnya, yaitu pada tahun 2017 ROA berada pada nilai 2,73%, tahun 2018 ROA turun menjadi 2,56%, pada tahun 2019 sedikit mengalami kenaikan menjadi 2,58%, sedangkan pada tahun 2020 nilai ROA mengalami penurunan yaitu menjadi 2,16%, dan ditahun 2021 nilai ROA kembali mengalami penurunan menjadi 2,06%. ROA ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas BPR atas aset yang dimiliki (OJK,2019). Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik atau tinggi kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba, demikian sebaliknya semakin kecil nilai ROA artinya semakin buruk atau rendah kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Penurunan ROA yang terjadi dari tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa kondisi BPR di Jawa Tengah mengalami permasalahan berupa seberapa efektif BPR dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kredit.

BPR pemberi kredit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga oleh faktor eksternal seperti suku bunga dan inflasi. Suku bunga merupakan faktor yang harus ada dalam suatu pinjaman. Bank sangat membutuhkan bunga, karena keuntungan bank datang dari pinjaman yang diberikan. Bank harus dapat menentukan besaran bunga yang

dibebankan kepada nasabahnya pada saat menentukan suku bunga kredit, karena akan sulit menemukan nasabah yang ingin pinjam dari bank jika suku bunganya terlalu tinggi. Jika suku bunga ditetapkan terlalu rendah maka keuntungan bank akan sangat kecil dan bahkan mengarah pada spread negatif. Umumnya suku bunga kredit yang ditetapkan oleh bank-bank di suatu wilayah tertentu adalah sama. Artinya, suku bunga pinjaman maksimum 5% ditambahkan ke BI rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Kalesaran, Kumaat, dan Mandei, 2016). Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga pada BPR di Jawa Tengah untuk periode tahun 2017-2021 cenderung mengalami penurunan yaitu 24,35% pada tahun 2017, pada tahun 2018 turun menjadi 23,62%, lalu di tahun 2019 turun menjadi 23,12%, kemudian di tahun 2020 turun lagi menjadi 22,80% dan pada tahun 2021 kembali turun menjadi 22,60%. Penurunan tingkat suku bunga itu diikuti dengan meningkatnya permintaan kredit dimasyarakat. Penurunan tingkat suku bunga dapat menjadi daya tarik bagi produsen maupun pelaku ekonomi lainnya untuk melakukan pinjaman kredit. Mereka berasumsi bahwa dengan tingkat suku bunga yang rendah maka kewajiban mereka mengembalikan pinjaman beserta bunga menjadi ringan.

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi penyaluran permintaan kredit adalah inflasi. Inflasi memiliki dampak besar pada kredit. Menurut Astuti (2013), jika inflasi tinggi dan tidak terkendali, upaya pendanaan publik bank akan terganggu atau menurun, sehingga penyaluran kredit berkurang. Sedangkan inflasi menurut Suparmono (2004) adalah suatu keadaan dimana harga-harga barang dan jasa naik secara umum dan terus menerus. Secara makroekonomi, inflasi juga mempengaruhi naik turunnya dana simpanan masyarakat dan

penyaluran kredit. Oleh karena itu, ketika inflasi naik, harga barang dan jasa naik dan nilai mata uang rupiah turun. Hal ini menyebabkan nasabah dan masyarakat umum menarik dana yang disimpan di bank untuk memenuhi kebutuhannya. Akibatnya, masyarakat enggan menyimpan uang di bank dan penyaluran kredit berkurang.

Inflasi yang terjadi di Jawa Tengah mengalami fluktuasi dari tahun ketahun seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Inflasi di Jawa Tengah 2017-2021

No	Periode	Data Inflasi
1	Desember 2017	3,61
2	Desember 2018	3,13
3	Desember 2019	2,72
4	Desember 2020	1,68
5	Desember 2021	1,87

Sumber BI (2022)

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa Inflasi di Jawa Tengah untuk periode tahun 2017-2021 mengalami tren penurunan yaitu 3,61% pada tahun 2017 menjadi 1,87% di tahun 2021, laju inflasi yang stabil dan cenderung rendah tentunya mendukung terpeliharanya daya beli masyarakat. Penelitian tentang pengaruh Inflasi terhadap penyaluran kredit sudah banyak dilakukan, dengan hasil yang berbeda-beda. Salah satunya, penelitian yang dilakukan oleh Semadiarsi, et al (2015) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan tingkat inflasi yang terjadi pada periode penelitian menunjukkan jenis inflasi yang ringan dan masih bisa dikendalikan oleh pemerintah. Sedangkan hasil penelitian yang lebih baru yang dilakukan oleh Sari dan Abundanti (2016) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jika dalam penelitian terdahulu menunjukkan masih diperlukan penelitian lebih lanjut tentang faktor dominan yang mempengaruhi permintaan kredit modal kerja. Oleh karena itu, fenomena permintaan kredit modal kerja yang melambat menarik untuk diteliti kembali dengan judul “Faktor-faktor Permintaan Kredit Modal Kerja Bank Perkreditan Rakyat Pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggabungkan data time series dengan cross section. Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 175 yang terdiri dari data runtut waktu yaitu tahun 2017-2021 dan data silang sebanyak 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan model regresi data panel dengan bantuan software komputer E-views dan pembahasan analisis secara deskriptif. Model regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen Permintaan Kredit Modal Kerja, sedangkan variabel independen terdiri dari NPL, LDR, CAR, ROA, Suku Bunga dan Inflasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis regresi data panel, maka terdapat tiga pilihan model antara lain *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk memilih salah satu model, maka dilakukan uji spesifikasi. Pemilihan model dilakukan untuk mengetahui model yang tepat sebagai alat untuk menganalisis data dalam

penelitian ini. Dan hasil terbaik yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect*

Model. Hasil uji regresi data panel dengan model random effect:

Tabel 4. Hasil regresi data panel dengan *model random effects*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.324507	7.076542	2.023527	0.00312
X1	-0.023142	0.056723	-2.053676	0.0207*
X2	0.034527	0.023562	0.103453	0.5423
X3	1.205243	0.145367	2.022347	0.0251*
X4	2.243523	0.446273	2.206783	0.0212*
X5	-1.105243	0.024526	-2.652431	0.0023*
X6	-1.234526	0.027651	-2.567263	0.0143*
R-squared	0.634256	Mean dependent var		0.223467
Adjusted R-squared	0.602342	S.D. dependent var		0.342512
S.E. of regression	0.342561	Sum squared resid		4.073653
F-statistic	7.203456	Durbin-Watson stat		2.207652

*Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber: Output Eviews 10, 2020

Berdasarkan tabel 4 output regresi data panel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai R-square sebesar 0.634256, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, Suku Bunga, dan Inflasi dapat menjelaskan Permintaan Kredit Modal Kerja BPR sebesar 63,4%. Sedangkan sisanya sebesar 36,6% % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Berdasarkan estimasi hasil regresi tersebut, dapat disusun model sebagai berikut:

$$EQI = 14.324507 - 0.023142NPLit + 0.034527LDRit + 1.205243CARit + 2.243523ROAit - 1.105243SBit - 1.234526INit + \varepsilon \quad (1)$$

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas diperoleh hasil bahwa variabel non performing loan memiliki t-statistik > t-tabel yaitu -2.053676 > 1.97196 dan probabilitas < α yaitu 0.0207 < 0.05 (alpha 5%), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari uji tersebut menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja BPR.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) dapat menurunkan Permintaan Kredit Modal Kerja BPR.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki t-statistik < t-tabel yaitu 0.103453 < 1.97196 dan probabilitas > α yaitu 0.0207 > 0.05 (alpha 5%), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil dari uji tersebut menyatakan bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja BPR. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa peningkatan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dapat meningkatkan Permintaan Kredit Modal Kerja BPR.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki t-statistik > t-tabel yaitu 2.022347 > 1.97196 dan probabilitas < α yaitu 0.0251 < 0.05 (alpha 5%), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari uji tersebut menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja BPR.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat meningkatkan Permintaan Kredit Modal Kerja BPR.

Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki t-statistik > t-tabel yaitu 2.206783 > 1.97196 dan probabilitas < α yaitu 0.0212 < 0.05 (alpha 5%), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari uji tersebut menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja BPR. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa peningkatan *Return On Assets* (ROA) dapat meningkatkan Permintaan Kredit Modal Kerja BPR.

Variabel Suku Bunga memiliki t-statistik > t-tabel yaitu -2.652431 > 1.97196 dan probabilitas < α yaitu 0.0023 < 0.05 (alpha 5%), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari uji tersebut menyatakan bahwa Suku Bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja BPR. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa peningkatan Suku Bunga dapat menurunkan Permintaan Kredit Modal Kerja BPR.

Variabel Inflasi memiliki t-statistik > t-tabel yaitu -2.567263 > 1.97196 dan probabilitas <

α yaitu 0.0143 < 0.05 (alpha 5%), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari uji tersebut menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja BPR. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa peningkatan Inflasi dapat menurunkan Permintaan Kredit Modal Kerja BPR.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai Prob F-statistic sebesar 0,0000 yang artinya < 0,05 sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (X_3), *Return On Assets* (X_4), Suku Bunga (X_5), Inflasi (X_6) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja BPR.

Berdasarkan hasil penelitian variabel independent tidak ada satu pun nilai VIF dari masing-masing variabel independen dalam model penelitian ini yang menunjukkan angka lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mempunyai masalah multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini. Pengujian multikolinearitas data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi matriks pada program E-Views.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.345267	Prob. F(6,170)	0.3215
Obs*R-squared	4.201562	Prob. Chi-Square(6)	0.2712
Scaled explained SS	3.261762	Prob. Chi-Square(6)	0.2341

Berdasarkan hasil tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel independent memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05. nilai prob chi-square sebesar 0.2712 (>0.05) yang artinya bahwa tidak terjadi hereroskedastisitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL)

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja BPR dengan nilai koefisien sebesar -0.023142 . Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap permintaan kredit modal kerja BPR dengan nilai koefisien sebesar 0.034527 . Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja BPR dengan nilai koefisien sebesar 1.205243 menunjukkan bahwa ketika variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka permintaan kredit modal kerja BPR akan meningkat sebesar 1.205243 . Variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja BPR dengan nilai koefisien 2.243523 permintaan kredit modal kerja BPR. Variabel Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja BPR dengan nilai koefisien -1.105243 . Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja BPR. Nilai koefisien sebesar -1.234526 menunjukkan bahwa ketika variabel inflasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka permintaan kredit modal kerja BPR akan menurun sebesar 1.234526 . Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai Prob F-statistic sebesar $0,0000$ yang artinya $< 0,05$ sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, Suku Bunga, Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja BPR.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Ridwan, dan F. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 49-64.
- Amelia, N., Aimon, H., Syofyan, E. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran dan Permintaan Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi*. 4(7).
- Amrozi, A. I., & Sulistyorini, E. (2020). Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar. *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi*, 5(1), 85-98, e- ISSN: 2528-2581
- Aryaningsih, Ni Nyoman. (2008). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit di PT. BPD Cabang Pembantu Kediri. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora Lembaga Penelitian Undiksha*, 56-67. Denpasar: Undiksha
- Hapsari. (2008). Analisis pengaruh LDR, NPL, ROA terhadap pemberian kredit KPR (Studi kasus pada PD.BPR di Jawa Tengah). Semarang: Diponegoro Journal Of Accounting.
- Harahap, A. S. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Bank terhadap Pola Penyaluran Kredit pada Bank-Bank Asing di Indonesia.
- Hermuningsih, S., Sari, P., Rahmawati, A. (2020). The Influence Of Third-Party Funds, Non-Performing Loans (NPL) On Credit Distribution With Profitability As Interving Variable In Commercial Banks. *International Journal of Economics, Business and Accountig Research (IJE BAR)*, 4(2).

- Indriati, Vebian, Idah Zuhror dan Dwi Susilowati (2018). Analisis Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2.
- Karim, A. A. (2012). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Meydianawanthi. (2007). Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2009-2006). *Buletin Studi Ekonomi Volume 12 No.2 2007*. Hal 134-147. Denpasar: Universitas Udayana.
- Mutarindwa, S., Schafer, D., Stephan, A. (2020). The Impact of Liquidity and Capital Requirements on Lending and Stability of African Banks. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, 67.
- Nasedum, M.I., Murni, S., Untu, V.N. (2020). Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Sulutgo Pusat Manado Periode 2011-2018. *Jurnal EMBA*, 8(1), 606-616.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Laporan Keuangan Perbankan. Diakses <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>. Diakses pada Januari 2022.
- Purba, N. N., Syaukat, Y., Ahmad, N., (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit pada BPR Konvensional di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 105-117.
<http://doi.org/10.17358/JABM.2.2.105>
- Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. 2008. Direktorat Penelitian Dan Pengaturan Perbankan, Bank Indonesia.
- Rivai, Veithzal.(2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Romli, H., & Alie, M. (2017). Diterminan Penyaluran Kredit dan Implikasinya Terhadap Kinerja Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 15 (1), 62-76.
- Samsudin Syamri,dkk.2018.*Mikro Ekonomi untuk manajemen*.Depok:PT.Raja Grafindo Persada
- Saragih, N. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Risiko Kredit Modal Kerja Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 4: 2.
- Sari, N. M. J., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh DPK, ROA, Inflasi, dan Suku Bunga SBI terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum. *Ejurnal Manajemen Unud*, 5(11), 7156-7184
- Semadiarsi, K., Werastuti, D. N. S., & Sujana, E. (2015). Analisis Pengaruh CAR , NPL, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Kepemilikan Rumah (Kpr) (Studi pada BPD Bali Periode 20112013). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Serrano, A. S. (2020). The Impact of Non Performing Loans on Bank Lending in Europe: an Empirical Analysis. *A Journal of Financial Economics Studies*, 1-37.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter Dan Perbankan. Edisi Kelima*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter Dan Perbankan*. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sudiatno, B & Suharmanto, T. 2011. Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added dan Return Saham. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 2(2). 153-159.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparmono. (2004). *Pengantar Ekonometrika Makro-: Teori, Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Keempat, UPPAMP-YKPN, Yogyakarta
- Yuwono, F. A., & Meiranto, W. (2012). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Assets, dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap Penyaluran Kredit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1, 1-14.
- Yuliana, A. (2014). Pengaruh LDR, CAR, ROA, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(3), 169-186.
- Indonesia. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang – Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan
- Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Ummi, I., Rusdarti, & Yanto, H. (2019). Relationship of the GRDP Sectors with Environmental Quality Index in Indonesia 2012-2017 Article Info. *Jee*, 8(2), 152-158. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>